

FAKTOR-FAKTOR YANG BERHUBUNGAN DENGAN KEPATUHAN MENGKONSUMSI TABLET ZAT BESI PADA IBU HAMIL DI PUSKESMAS BORONG KECAMATAN BORONG MANGGARAI TIMUR

^{1*}Syela E.S Karundeng, ²Intje Picaully, ³Sarci M. Toy

¹⁻³Program Studi Kesehatan Masyarakat

Fakultas Kesehatan Masyarakat, Universitas Nusa Cendana

Email Korespondensi : syelakarundeng4@gmail.com

ABSTRAK

Prevalensi ibu hamil yang mendapatkan tablet Fe di Provinsi Nusa Tenggara Timur pada tahun 2020 yaitu sebanyak 59,6%. Capaian tersebut masih kurang pada beberapa kabupaten dan kota yang ada di NTT salah satunya adalah kabupaten Manggarai Timur dengan cakupan pemberian tablet tambah darah bagi ibu hamil sebanyak 67%. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis faktor-faktor yang berhubungan dengan kepatuhan mengkonsumsi tablet zat besi pada ibu hamil di Puskesmas Borong Kecamatan Borong Manggarai Timur tahun 2022. Lokasi penelitian ini adalah Puskesmas Borong Kecamatan Borong Manggarai Timur, penelitian ini dilakukan tanggal 21 Agustus - 08 September 2023. Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kuantitatif dengan menggunakan rancang bangun penelitian *cross sectional*. Populasinya semua ibu hamil yang berjumlah 390 ibu hamil yang tersebar di 2 Kelurahan dan 3 Desa yaitu Kelurahan Rana Loba, Kelurahan Kota Ndora, Desa Nanga Labang, Desa Compang Ndejing dan Desa Golo Kantar. Teknik sampling menggunakan *simple random sampling* dengan sampel berjumlah 56 ibu hamil. Data yang diperoleh, dianalisis menggunakan *chi square* dengan tingkat kemaknaan $p= 0,05$. Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel yang hubungan secara signifikan dengan kepatuhan ibu hamil dalam mengkonsumsi tablet zat besi adalah pendidikan (0,000), sikap (0,000), dukungan keluarga (0,005) dan dukungan petugas kesehatan (0,004). Variabel yang tidak mempunyai hubungan yang signifikan dengan kepatuhan mengkonsumsi tablet zat besi adalah umur (0,172); pekerjaan (0,403) dan pengetahuan (0,466). Disarankan petugas kesehatan perlu menyediakan komunikasi yang lebih intens dan efektif untuk meningkatkan kesadaran ibu hamil akan manfaat dari mengkonsumsi tablet zat besi.

Kata kunci : *Faktor Kepatuhan, tablet zat besi, ibu hamil*

FACTORS RELATED TO COMPLIANCE CONSUMING IRON SUBSTANCE TABLETS AT PREGNANT WOMEN AT BORONG HEALTH CENTER, EAST MANGGARAI WHOLESALE DISTRICT

^{1*}Syela E.S Karundeng, ²Intje Picaully, ³Sarci M. Toy

¹⁻³Public Health Program

Public Health Faculty, Nusa Cendana University

*Email Correspondence : syelakarundeng4@gmail.com

ABSTRACT

Prevalence of pregnant women who get Fe tablets in East Nusa Tenggara Province in 2020 which is as much as 59,6%. The achievement is still lacking in several districts and cities in NTT, one of which is the East Manggarai district with the scope of giving tablets added blood for pregnant women as much as 67%. The purpose of this study is to analyze factors related to the compliance of consuming iron tablets on pregnant women at the Borong Health Center, East Manggarai Borong District, 2022. This research location is the Borong Health Center, East Borong Manggarai District, this study was carried out on August 21 – September 08, 2023. The type of research used is quantitative research by using *cross sectional* research building design. The population of all pregnant women with the number of 390 pregnant women scattered in 2 villages and 3 villages, namely Rana Loba Village, Ndora city Village, Nanga Labang Village, Compang Ndejing Village and Golo Kantar Village. Sampling technique uses *simple random sampling* with a sample of 56 pregnant mothers. Data obtained, analyzed using *chi square* with a level of disobedience $p=0,05$. The result of the research show that variables that are significantly related to the compliance of pregnant women in consuming iron tablets are education (0,000), attitude (0,000), family support (0,005) and health officer support (0,004). Variables that do not have significant relationships with the compliance of consuming iron tablets are ages (0,172), work (0,403) and knowledge (0,466). It is recommended that health workers need to provide more intense and effective communication to increase the awareness of pregnant women will benefit from consuming iron tablets.

Keywords: *Adherence factors, iron tablets, pregnant women*

PENDAHULUAN

Anemia merupakan masalah kesehatan yang umum dan berpotensi serius di dunia. Kelompok yang rentan mengalami anemia adalah wanita subur dan ibu hamil. Anemia pada kehamilan didefinisikan sebagai kekurangan kadar hemoglobin, dengan kadar standar 11 g/dL. Dampak anemia pada kehamilan dapat menyebabkan terjadinya abortus, mudah terinfeksi, perdarahan antepartum, syok, ketuban pecah dini, pada saat nifas dapat terjadi perdarahan post partum. Pada janin anemia bisa mengakibatkan persalinan prematur, tumbuh kembang janin terhambat, Berat Bayi Lahir Rendah (BBLR), hingga kematian pada bayi (Sonia, 2021).

WHO memperkirakan bahwa 40,1% wanita hamil didunia menderita anemia dari 48,2% prevalensi ibu hamil di Asia (Guspaneza & Martha, 2019). Prevalensi anemia pada wanita hamil usia 15-49 tahun sebesar 41,98% pada tahun 2016, persentase ini meningkat dari persentase tahun sebelumnya yaitu 40,98% (WHO, 2016). Hasil Riset Kesehatan Dasar tahun 2018 menyatakan di Indonesia ibu hamil mengalami anemia sebesar 48,9% dan pada tahun 2020 ibu hamil pada kelompok umur 15-24 tahun mengalami persentase anemia tertinggi sebesar 84,6% (Kementrian Kesehatan, 2020).

Tingginya prevalensi anemia sebagian besar dikarenakan kekurangan zat besi dari bahan makanan, rendahnya penyerapan zat besi pada tubuh, peningkatan kebutuhan zat besi selama masa kehamilan atau masa pertumbuhan dan peningkatan kehilangan zat besi akibat menstruasi dan cacing. Penyebab lainnya dari anemia adalah kurangnya pengetahuan mengenai pentingnya sumber makanan yang beragam dan kaya akan zat gizi. Hal ini sejalan dengan rendahnya pengetahuan tentang sumber makanan yang dapat meningkatkan penyerapan zat besi (Sonia, 2021).

Program pemberian Tablet Tambah Darah (TTD) bagi ibu hamil minimal 90 tablet selama kehamilan adalah salah satu upaya pemerintah Indonesia untuk mencegah dan menanggulangi masalah anemia zat besi (WHO, 2014). Cakupan pemberian TTD bagi ibu hamil di Indonesia adalah 83,6% pada tahun 2020 angka ini meningkat dibandingkan tahun sebelumnya yang hanya sebesar 64%. Provinsi dengan cakupan tertinggi pemberian TTD bagi ibu hamil adalah DKI Jakarta sebesar 99,3% diikuti oleh Kalimantan Utara dan Bali. Provinsi dengan cakupan terendah adalah Papua sebesar 25,3%, diikuti oleh Papua Barat dan Maluku sedangkan Nusa Tenggara Timur (NTT) berada di urutan empat terbawah (Kementrian Kesehatan, 2020).

Prevalensi ibu hamil yang mendapatkan tablet Fe di Provinsi Nusa Tenggara Timur pada tahun 2020 yaitu sebanyak 59,6%. Capaian tersebut masih jauh dari target nasional

sebanyak 90%. Capaian tersebut masih kurang pada beberapa kabupaten dan kota yang ada di NTT salah satunya adalah kabupaten Manggarai Timur dengan cakupan pemberian tablet tambah darah bagi ibu hamil sebanyak 67%.

Puskesmas Borong rutin memberikan tablet zat besi (Fe) kepada ibu hamil yang berkunjung ke Puskesmas tetapi berdasarkan data yang diperoleh masih ada yang mengalami anemia. Dari 390 ibu hamil yang mengalami anemia sebanyak 70 orang ibu hamil. Hal ini dikarenakan ketidakpatuhan ibu hamil untuk mengkonsumsi tablet zat besi (Fe) (Puskesmas Borong, 2021).

Banyak ibu hamil tidak patuh dalam mengkonsumsi tablet Fe, adanya kebiasaan mengkonsumsi kopi atau teh pada waktu makan menurunkan penyerapan tablet Fe dalam tubuh yang mengakibatkan manfaat tablet Fe menjadi berkurang atau bahkan ibu hamil lupa mengkonsumsi tablet Fe. Kepatuhan mengkonsumsi tablet Fe adalah ketaatan ibu hamil dalam melakukan anjuran petugas kesehatan, setiap ibu hamil mendapatkan minimal 90 tablet Fe dan akan bermanfaat apabila diminum ibu hamil secara teratur selama kehamilan. Ketidakpatuhan mengkonsumsi tablet Fe memberikan peluang atau dampak lebih besar untuk terkena anemia (Lestari & Putriningrum, 2017). Berdasarkan kondisi tersebut maka penelitian ini dirasakan penting untuk dilakukan dengan tujuan untuk menganalisis faktor-faktor yang berhubungan dengan kepatuhan mengkonsumsi tablet zat besi pada ibu hamil di Puskesmas Borong Kecamatan Borong Manggarai Timur tahun 2022.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kuantitatif dengan menggunakan rancang bangun penelitian *cross sectional* yang mempelajari tentang sebab-akibat dari variabel bebas dan variabel terikat. Dalam penelitian potong-lintang (*cross sectional*), pengambilan data variabel dependen dan variabel independen dilakukan secara bersamaan (dalam waktu yang sama) (Notoatmodjo, 2012). Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui hubungan umur, pekerjaan, pendidikan, pengetahuan, sikap, dukungan keluarga dan dukungan petugas kesehatan dengan kepatuhan ibu hamil dalam mengkonsumsi tablet zat besi di Puskesmas Borong Kecamatan Borong Manggarai Timur.

Penelitian dilaksanakan di Puskesmas Borong Kecamatan Borong Manggarai Timur. Waktu penelitian selama satu tahun tiga bulan dari September 2022 - Desember 2023. Populasi dalam penelitian ini adalah semua ibu hamil yang berada di Puskesmas Borong Kecamatan Borong Manggarai Timur yang berjumlah 390 orang ibu hamil. Penentuan

besar sampel menggunakan simple random sampling yaitu dengan mempertimbangkan jumlah sampel di Puskesmas Borong Kecamatan Borong Manggarai Timur sangat terbatas yaitu 56 orang ibu hamil. Teknik yang digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara langsung menggunakan instrumen penelitian. Alat-alat yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuesioner dan beberapa pertanyaan lainnya yang telah disusun oleh peneliti baik dimana interviewer tinggal memberikan jawaban atau memberikan tanda-tanda tertentu. Adapun alat pendukung lain yang digunakan dalam pengumpulan data yaitu alat dokumentasi berupa satu buah Hp yang digunakan untuk mengambil foto atau gambar, serta merekam jawaban responden. Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis Univariat dan analisis Bivariat. Uji statistik yang digunakan yaitu *Chi-Square*. Hasil perhitungan statistik dapat menunjukkan ada tidaknya hubungan yang signifikan antara variabel yang diteliti dengan ketentuan bila:

$p\text{-value} \leq 0,05$ berarti H_a diterima atau ada hubungan yang signifikan antara variabel yang diteliti.

$p\text{-value} > 0,05$ berarti H_0 ditolak atau tidak ada hubungan yang signifikan antar variabel yang diteliti.

Data yang telah diolah dan dianalisis dalam penelitian ini disajikan dalam bentuk tabel bivariat untuk membahas hasil penelitian serta ditarik kesimpulan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

HASIL

Tabel 1 menunjukkan bahwa responden umur dengan kategori berisiko rendah lebih banyak dibandingkan dengan kategori umur berisiko tinggi (71,4%). Pendidikan dengan kategori tingkat tinggi lebih banyak dibandingkan dengan kelompok kategori tingkat rendah (64,3). Pekerjaan dengan kategori bekerja dan tidak bekerja sama banyak (50,0%). Distribusi responden yang berpengetahuan baik lebih banyak dibandingkan dengan responden yang berpengetahuan kurang baik (58,9%). Distribusi responden yang bersikap positif lebih banyak dibandingkan dengan responden yang bersikap negatif (66,1%). Distribusi responden yang mendapat dukungan keluarga baik lebih banyak dibandingkan dengan responden yang mendapat dukungan kurang baik (57,1%). Distribusi responden yang mendapat dukungan petugas kesehatan baik lebih banyak dibandingkan dengan responden yang mendapat dukungan petugas kesehatan kurang baik (78,6%). Distribusi responden yang patuh lebih banyak dibandingkan dengan responden yang tidak patuh (64,3%).

Tabel 1. Karakteristik Responden

Karakteristik	n	%
Umur		
Berisiko Tinggi (<20 dan >35 tahun)	16	28,6
Berisiko Rendah (20-35 tahun)	40	71,4
Pendidikan		
Rendah (Tidak Sekolah, SD, SMP)	20	35,7
Tinggi (SMA, Perguruan Tinggi)	36	64,3
Pekerjaan		
Tidak Bekerja, IRT	28	50,0
Bekerja (PNS, Pegawai swasta, Petani, Pedagang)	28	50,0
Pengetahuan		
Kurang Baik	23	41,1
Baik	33	58,9
Sikap		
Negatif	19	33,9
Positif	37	66,1
Dukungan Keluarga		
Kurang Baik	24	42,9
Baik	32	57,1
Dukungan Petugas Kesehatan		
Kurang Baik	12	21,4
Baik	44	78,6
Kepatuhan		
Tidak Patuh	20	35,7
Patuh	36	64,3
TOTAL	56	100,0

Tabel 2 juga menunjukkan bahwa responden yang memiliki pendidikan rendah lebih banyak yang tidak patuh mengonsumsi tablet zat besi (70,0%) sedangkan yang memiliki pendidikan yang tinggi lebih banyak patuh mengonsumsi tablet zat besi (83,3%). Hasil uji statistik diperoleh ada hubungan antara pendidikan dengan kepatuhan mengonsumsi tablet zat besi dengan nilai *p-value* (0,000)

Tabel 2 juga menunjukkan bahwa responden yang mendapat dukungan keluarga kurang baik lebih banyak yang tidak patuh mengonsumsi tablet zat besi (58,3%) sedangkan yang mendapat dukungan keluarga baik lebih banyak yang patuh mengonsumsi tablet zat besi (81,2%). Hasil uji statistik diperoleh ada hubungan antara dukungan keluarga dengan kepatuhan ibu hamil dalam mengonsumsi tablet zat besi dengan nilai *p-value* (0,005).

Tabel 2. Analisis Bivariat

	Kepatuhan	Total
--	-----------	-------

Variabel	Tidak Patuh		Patuh				<i>p-value</i>
	n	%	n	%	n	%	
Pendidikan							
Rendah	14	70,0	6	30,0	20	100,0	0,000
Tinggi	6	16,7	30	83,3	36	100,0	
Dukungan Keluarga							
Kurang baik	14	58,3	10	41,7	24	100,0	0,005
Baik	6	18,8	26	81,2	32	100,0	

PEMBAHASAN

Penemuan Penelitian menunjukkan terdapat hubungan antara sikap ibu dan dukungan keluarga. Kepatuhan mengkonsumsi tablet zat besi lebih banyak dilakukan pada ibu hamil yang berpendidikan tinggi. Tingkat pendidikan ibu hamil akan berpengaruh dalam memberi respon terhadap sesuatu sehingga perbedaan tingkat pendidikan mengakibatkan perbedaan pengetahuan yang diperoleh ibu hamil dengan konsumsi tablet zat besi. Pendidikan ibu hamil juga sangat berpengaruh dengan kepatuhan ibu hamil mengkonsumsi tablet zat besi. Seharusnya bisa dilihat dari tingkat pendidikannya mereka mengerti dan lebih memiliki wawasan tentang kebutuhan selama kehamilan terutama kebutuhan akan pentingnya tablet zat besi selama kehamilan untuk mencegah terjadinya anemia. Semakin tinggi tingkat pendidikan ibu diharapkan akan semakin patuh dalam mengkonsumsi tablet zat besi. Hal ini disebabkan adanya perbedaan pengetahuan dan daya serap yang diterima dari informasi yang diterima tentang manfaat tablet zat besi selama melakukan kunjungan kehamilan di puskesmas.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Sari (2019) yang menyebut bahwa uji statistik *Chi-Square* ada hubungan antara tingkat pendidikan ibu dengan kadar Hb. Hasil analisis keeratan hubungan menunjukkan peluang ibu hamil dengan pendidikan dasar mempunyai peluang 4,321 kali terkena anemia dibandingkan ibu hamil dengan pendidikan lanjut dan pendidikan merupakan faktor resiko terjadinya anemia. Pendidikan akan meningkatkan pengetahuan ibu hamil, melalui pendidikan ibu hamil dapat membuka jalan pikirnya menjadi lebih logis dan berperilaku positif. Ibu hamil dengan pendidikan tinggi akan memiliki tingkat pengetahuan yang tinggi dan dapat berperilaku positif untuk mencegah penurunan kadar Hb ibu hamil. Pada saat kehamilan zat besi yang dibutuhkan tubuh lebih banyak dibandingkan dengan pada saat tidak hamil. Ibu hamil semakin banyak tingkat konsumsi tablet besi akan diikuti dengan makin meningkatnya kadar hb ibu hamil. zat besi diperlukan tubuh untuk pembentukan hemoglobin. Pendidikan rendah menyebabkan kurangnya kemampuan untuk menerima informasi kesehatan serta rendahnya kesadaran akan kesehatan. Keadaan ini menyebabkan ibu hamil tidak mampu

memenuhi kebutuhan gizi selama hamil sehingga menyebabkan terjadinya anemia pada kehamilan.

Penelitian ini menunjukkan bahwa mayoritas ibu hamil memiliki dukungan keluarga yang baik, cenderung patuh dalam mengonsumsi tablet zat besi. Ibu hamil merasa ada dorongan dan motivasi yang berasal dari luar dirinya untuk rutin mengonsumsi tablet zat besi. Ibu hamil merasa senang dan nyaman apabila mendapatkan perhatian yang baik dari pihak keluarga karena dapat menimbulkan kepercayaan diri dalam mengonsumsi tablet zat besi. Ibu hamil yang mendapat dukungan yang baik dari keluarganya cenderung lebih dapat menuruti saran-saran yang diberikan oleh pihak keluarga untuk menunjang kesehatannya dan bayi yang sedang dikandung.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Giralani & Raruk (2022) yang menyebut bahwa terdapat hubungan antara dukungan keluarga dengan kepatuhan ibu hamil dalam mengonsumsi tablet zat besi. Ibu hamil yang mendapatkan dukungan keluarga tersebut akan lebih bersemangat dan selalu berpikiran positif dalam menajalani kehamilannya sehingga ibu hamil akan menjaga kesehatannya dengan selalu patuh mengonsumsi tablet zat besi secara rutin.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Giralani & Raruk (2022) yang menyebut bahwa dukungan keluarga adalah faktor penting yang ada di sekitar ibu hamil yang dapat membantu ibu hamil dalam meningkatkan kepatuhan mengonsumsi tablet zat besi. Adanya dukungan yang baik dari keluarga dapat mendorong ibu hamil untuk lebih bersemangat dalam menghadapi perubahan-perubahan yang terjadi selama kehamilannya termasuk menjaga kesehatan kehamilannya melalui peningkatan kunjungan kehamilan dan rutin mengonsumsi tablet zat besi.

Dukungan keluarga dalam penelitian ini meliputi dukungan emosional, dukungan penilaian, dukungan instrumental dan dukungan informasional. Dukungan emosional dari keluarga adalah bentuk dukungan dimana keluarga sebagai tempat aman dan damai untuk beristirahat dan juga menenangkan pikiran. Dalam penelitian ini keluarga membantu memberikan dukungan kepada ibu hamil ketika merasa sedikit mual akibat efek samping tablet zat besi untuk tetap melanjutkan mengonsumsi tablet zat besi sampai habis.

Dukungan penilaian yang diberikan keluarga kepada ibu hamil adalah membantu membimbing dan memecahkan masalah ketika ibu hamil mengalami kendala atau masalah dalam kehamilan. Selain membimbing, keluarga juga berperan sebagai sumber validator identitas anggota keluarga diantaranya memberikan support, penghargaan dan perhatian kepada ibu hamil. Penelitian ini juga menemukan bahwa keluarga selalu mengingatkan

ibu hamil untuk sesegera mungkin kembali ke Puskesmas untuk mengambil tablet zat besi jika tablet zat besi sebelumnya sudah habis dikonsumsi. Keluarga juga mengingatkan ibu hamil untuk tidak lupa membawa tablet zat besi jika akan melakukan perjalanan keluar rumah sehingga tetap rutin mengonsumsi tablet zat besi. Selain itu keluarga juga membantu mengingatkan ibu hamil untuk tidak mengonsumsi tablet zat besi bersamaan dengan kopi atau teh karena hal tersebut tidak baik untuk kesehatan ibu dan bayi yang di kandung.

Penelitian ini menemukan dukungan instrumental terwujud dalam bentuk keluarga selalu bersedia mengantar dan menjemput ibu hamil ketika hendak melakukan pemeriksaan bulanan di Puskesmas, dan juga bersedia mengantar ibu hamil ke kegiatan-kegiatan tertentu seperti Posyandu yang diadakan oleh petugas kesehatan setiap bulannya. Di sisi lain, keluarga juga membantu ibu hamil dalam proses mengonsumsi tablet zat besi yaitu dengan membantu menyiapkan tablet zat besi dengan air jeruk atau dengan vitamin C lainnya sehingga dapat membantu mengurangi efek samping yang di rasakan ibu hamil setelah mengonsumsi tablet zat besi.

Dukungan informasional keluarga terwujud dalam pemberian informasi kepada ibu hamil mengenai mengonsumsi tablet zat besi secara rutin. Keluarga menyarankan ibu hamil untuk mengonsumsi makanan yang sehat dan bergizi. Keluarga juga membantu memberikan saran kepada ibu hamil yang merasa mual dan muntah akibat efek samping umum dari tablet zat besi. Ibu hamil tentu akan merasa terbantu dan nyaman jika ada yang mau mendengarkan dan memperhatikan masalah yang sedang dihadapi ibu hamil (Girhani & Raruk, 2022).

Penelitian ini juga menemukan perilaku ketidakpatuhan ibu hamil dalam mengonsumsi tablet zat besi dengan kategori dukungan keluarga yang kurang baik. Pengetahuan keluarga yang kurang tentang perawatan kehamilan menyebabkan kurangnya dukungan keluarga terhadap ibu hamil dalam mengonsumsi tablet zat besi. Ketika melakukan pemeriksaan di Puskesmas atau Rumah Sakit ibu hamil pergi sendiri tanpa ditemani salah satu keluarga. Akibatnya, petugas kesehatan tidak dapat memberikan informasi atau pengetahuan tambahan kepada keluarga untuk membantu ibu hamil dalam menjaga dan merawat kehamilan termasuk untuk rutin mengonsumsi tablet zat besi yang diberikan secara benar dan tepat. Hal ini dapat menjadi salah satu penyebab kurangnya pengetahuan dan dukungan keluarga terhadap ibu hamil dalam mengonsumsi tablet zat besi. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Girhani & Raruk (2022) yang menyatakan bahwa masih banyak ibu hamil yang memiliki dukungan keluarga

kurang. Hal ini dikarenakan lebih dari separuh ibu hamil berkunjung ke Puskesmas tanpa didampingi keluarga. Jika hanya ibu hamil saja yang selalu diberikan informasi, sementara keluarga kurang pembinaan dan pendekatan mengenai pentingnya dukungan atau peran keluarga kepada ibu hamil untuk rutin dalam mengkonsumsi tablet zat besi.

Dukungan keluarga merupakan dukungan yang berasal dari luar ibu hamil yang berupa dukungan untuk membantu maupun mengubah sikap ibu hamil agar patuh dalam mengkonsumsi tablet zat besi. Dukungan yang diberikan dapat bersifat langsung maupun tidak langsung. Hasil penelitian menunjukkan bahwa mayoritas responden memiliki dukungan keluarga yang baik untuk mendorong ibu hamil rutin mengkonsumsi tablet zat besi.

Pemberian pendidikan kesehatan berkaitan dengan pentingnya konsumsi tablet zat besi dan cara memotivasi ibu hamil dalam mengkonsumsi tablet zat besi perlu diberikan pada keluarga untuk menimbulkan kesadaran dan memotivasi keluarga dalam membantu ibu hamil mengkonsumsi tablet zat besi. Oleh karena itu, disarankan bagi keluarga ibu hamil agar dapat ikut mendampingi ketika ibu hamil melakukan pemeriksaan ke puskesmas agar mendapatkan konseling kesehatan terkait dengan perawatan selama kehamilan khususnya dalam mendampingi ibu hamil mengkonsumsi tablet zat besi pada ibu hamil.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dilakukan tentang “Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Kepatuhan Mengkonsumsi Tablet Zat Besi pada Ibu Hamil di Puskesmas Borong Kecamatan Borong Manggarai Timur Tahun 2022” maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Tidak ada hubungan antara umur dengan kepatuhan mengkonsumsi tablet zat besi pada ibu hamil di Puskesmas Borong Kecamatan Borong Manggarai Timur Tahun 2022
2. Ada hubungan antara pendidikan dengan kepatuhan mengkonsumsi tablet zat besi pada ibu hamil di Puskesmas Borong Kecamatan Borong Manggarai Timur Tahun 2022
3. Tidak ada hubungan antara pekerjaan dengan kepatuhan mengkonsumsi tablet zat besi pada ibu hamil di Puskesmas Borong Kecamatan Borong Manggarai Timur Tahun 2022
4. Tidak ada hubungan antara pengetahuan dengan kepatuhan mengkonsumsi tablet zat besi pada ibu hamil di Puskesmas Borong Kecamatan Borong Manggarai Timur Tahun 2022
5. Ada hubungan antara sikap dengan kepatuhan mengkonsumsi tablet zat besi pada ibu hamil di Puskesmas Borong Kecamatan Borong Manggarai Timur Tahun 2022

6. Ada hubungan antara dukungan keluarga dengan kepatuhan mengkonsumsi tablet zat besi pada ibu hamil di Puskesmas Borong Kecamatan Borong Manggarai Timur Tahun 2022
7. Ada hubungan antara dukungan petugas kesehatan dengan kepatuhan mengkonsumsi tablet zat besi pada ibu hamil di Puskesmas Borong Kecamatan Borong Manggarai Timur Tahun 2022

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih kepada Kepala Puskesmas Borong serta seluruh staf yang telah mengizinkan peneliti untuk melakukan penelitian di Puskesmas Borong Kecamatan Borong Manggarai Timur. Terima kasih juga untuk responden yang telah meluangkan waktu untuk diwawancarai. Ucapan terima kasih disampaikan juga kepada Dosen Pembimbing yang telah membimbing peneliti untuk menyelesaikan penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Apriliani, N. P. R. (2021). Hubungan Pengetahuan Dukungan Keluarga dan Tingkat Kepatuhan Ibu Hamil Mengonsumsi Tablet Besi (Fe) Dengan Anemia.
- Awalamaroh, F. A., Rahayu, L. S., & Yuliana, I. (2018). Kepatuhan Mengonsumsi Tablet Fe Berhubungan dengan Status Anemia pada Ibu Hamil. *Argipa*, 3(2), 80–90.
- Budiarni, W., & Subagio, H. W. (2012). Hubungan Pengetahuan, Sikap, Dan Motivasi Dengan Kepatuhan Konsumsi Tablet Besi Folat Pada Ibu Hamil. *Journal of Nutrition College*, 1(1), 99–106. <https://doi.org/10.14710/jnc.v1i1.364>
- Dhone, F. (2021). Hubungan Pengetahuan Dukungan Suami dan Dukungan Petugas Kesehatan dengan Kepatuhan Ibu Hamil Dalam Mengonsumsi Tablet Zat Besi (fe) di Puskesmas Sikumana Kota Kupang.
- Erwin, R. R., Machmud, R., & Utama, B. I. (2018). Artikel Penelitian Hubungan Pengetahuan dan Sikap Ibu Hamil dengan Kepatuhan dalam Mengonsumsi Tablet Besi di Wilayah Kerja Puskesmas Seberang Padang Tahun 2013. *Jurnal Kesehatan Andalas*, 6(3), 596–601.
- Girlani, V., & Raruk, E. (2022). Skripsi Faktor Yang Berhubungan dengan Kepatuhan Mengonsumsi Tablet Zat Besi pada Ibu Hamil di Puskesmas Nimasi Tahun 2021.
- Kenang, M. C., Maramis, F. R. R., & Wowor, R. (2018). Faktor-faktor yang berhubungan dengan kepatuhan ibu hamil dalam mengonsumsi tablet besi (Fe) di Puskesmas Sawang Kabupaten Siau Tagulandang Biaro. *Jurnal Kesehatan Masyarakat*, 7(5), 1–8. <https://ejournal.unsrat.ac.id/index.php/kesmas/article/download/22337/22023>
- Khoiriah, A., & Latifah, L. (2020). Pemberian Tablet Zat Besi (Fe) Pada Ibu Hamil Di Posyandu Mawar Berduri Rt 05 Kelurahan Tuan Kentang Kecamatan Jakabaring Kota Palembang. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Kebidanan*, 2(1), 1. <https://doi.org/10.26714/jpmk.v2i1.5360>
- Nuraprilia, D. F., Januarsih, & Rizani, A. (2023). Studi Literatur Hubungan Sikap Ibu Hamil Tentang Anemia Dengan Kepatuhan Mengonsumsi Tablet Fe. *Jurnal Inovasi Penelitian Vol 4 Nomor 1 Hal Tahun 2023*, 4(1), 47–52.
- Puskesmas Borong. (2021). *RKPD KABUPATEN MANGGARAI TIMUR TAHUN 2023*.
- Sari, D. K. (2019). Hubungan Antara Pendidikan dan Kepatuhan Mengonsumsi Tablet Fe Terhadap Kadar Hb pada Ibu Hamil di Puskesmas Ngoro Kecamatan Ngoro Kabupaten Mojokerto Provinsi Jawa Timur.
- Sariyati, S. (2018). Hubungan Umur, Pendidikan, Gravidita Dengan Kepatuhan Minum Tablet Besi (Fe) Pada Ibu Hamil Di Wilayah Kerja Puskesmas Sedayu II.
- Setiyawan, Y. (2017). Dukungan Suami pada Ibu Hamil Dalam Mengonsumsi Tablet Fe di Wilayah Kerja Puskesmas Godean II Sleman Yogyakarta. 1–14.
- Sonia, N. (2021). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kepatuhan Konsumsi Tablet Tambah Darah pada Ibu Hamil di Indonesia (Analisis Data SDKI 2017). *Pesquisa Veterinaria Brasileira*, 26(2), 173–180. <http://www.ufrgs.br/actavet/31-1/artigo552.pdf>
- Wulandini, S. P., & Triska, T. (2018). Hubungan Pengetahuan Ibu Hamil Tentang Anemia Dengan Kepatuhan Mengonsumsi Tablet Fe di Wilayah Puskesmas RI Karya Wanita Pekanbaru Tahun 2017. *Jurnal Maternity and Neonatal Vol 2 No 5*, 2(5), 300–308.